

MENGHADAPI REALITAS: APAKAH PERTUMBUHAN PENDUDUK MENJADI KATALISATOR ATAU ANCAMAN BAGI PEMBANGUNAN EKONOMI YANG BERKELANJUTAN DI NEGARA BERKEMBANG?

Ananda Nayla Rahma Esafitri^{1*}, Wahiddin Choiri Kurniawan², Heni Noviarita³

^{1,2,3} Program Studi Ekonomi Syariah, UIN Raden Intan Lampung

INFO ARTIKEL

Artikel History:

Diterima: 21 Maret 2025

Revisi: 19 April 2025

Disetujui: 15 Juli 2025

Publish: 25 Juli 2025

Keyword:

Population growth, sustainable development, developing countries, labor force, social inequality, resources, economic innovation.

* Corresponding author

e-mail:

naylarahmaa1211@gmail.com

wahiddinkurniawan@gmail.com

heninoviarita@radenintan.ac.id

Page: 1 - 12

ABSTRACT

Population growth in developing countries is an inevitable reality that continues to rise over time. This phenomenon presents both challenges and opportunities in planning for sustainable economic development. On one hand, an increasing population can drive economic growth by expanding markets and providing a labor force that supports productivity and innovation. On the other hand, rapid population growth may place significant pressure on natural resources, infrastructure, and public services. This can hinder economic progress and exacerbate social inequality. This study highlights the importance of strategic policies in managing population growth to ensure it becomes a positive force for inclusive and sustainable development.

ILTIZAM: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam

Abstrak: Pertumbuhan penduduk di negara berkembang merupakan kenyataan yang tidak dapat dihindari dan terus meningkat seiring waktu. Fenomena ini menghadirkan tantangan sekaligus peluang dalam perencanaan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Di satu sisi, meningkatnya jumlah penduduk dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi melalui perluasan pasar dan ketersediaan tenaga kerja yang mendukung produktivitas serta inovasi. Namun di sisi lain, laju pertumbuhan yang terlalu cepat dapat menimbulkan tekanan besar terhadap sumber daya alam, infrastruktur, dan layanan publik. Hal ini berpotensi menghambat kemajuan ekonomi dan memperdalam ketimpangan sosial. Kajian ini menyoroti pentingnya kebijakan strategis dalam mengelola pertumbuhan penduduk agar mampu menjadi kekuatan positif bagi pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata kunci: *Pertumbuhan penduduk, pembangunan berkelanjutan, negara berkembang, tenaga kerja, ketimpangan sosial, sumber daya, inovasi ekonomi.*

PENDAHULUAN

Perkembangan wilayah dapat dilihat dari tingkatannya pada pertumbuhan ekonomi, pendapatan dan kesejahteraan penduduk. Pertumbuhan ekonomi merupakan prosedur berkembangnya suatu perekonomian dalam sebuah wilayah secara berkelanjutan dan beralih dalam jangka waktu tertentu untuk menuju keadaan yang dianggap lebih unggul. Pertumbuhan penduduk merupakan fenomena yang signifikan di negara berkembang, di mana angka kelahiran sering kali lebih tinggi dibandingkan dengan negara maju.

Fenomena ini menimbulkan pertanyaan penting mengenai dampaknya terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Sebagian orang melihat pertumbuhan penduduk sebagai peluang besar. Jumlah penduduk yang besar berarti pasar yang lebih luas, tenaga kerja yang melimpah, dan potensi besar untuk mendorong inovasi serta produktivitas. Tak jarang negara-negara dengan populasi tinggi justru menjadi kekuatan ekonomi baru karena berhasil memanfaatkan sumber daya manusia mereka secara optimal. (Kependudukan et al., 2023)

Kondisi perekonomian disuatu negara bisa dikatakan baik jika pertumbuhan ekonomi di negara tersebut naik secara terus menerus dari musim sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi ialah salah satu parameter makro yang bisa dipakai untuk melihat kemampuan ekonomi riil di wilayah tertentu. Jumlah penduduk ialah parameter yang berpengaruh dalam suatu negara. Negara membutuhkan warga negara untuk keberlangsungan kegiatan perekonomian. Jumlah penduduk dapat mendorong perekonomian dan memperluas pasar hingga memperkuat Tingkat perekonomian suatu negara.

Di negara-negara berkembang, pertumbuhan cepat sering dianggap sebagai aset berharga, di mana surplus tenaga kerja dapat meningkatkan produktivitas dan mendorong ekonomi. Namun, jika tidak dikelola dengan baik, pertumbuhan ini bisa menyebabkan masalah serius seperti pengangguran, kemiskinan, dan ketidakadilan sosial. Dinamika populasi sangat mempengaruhi pembangunan ekonomi, karena peningkatan jumlah penduduk dapat meningkatkan permintaan barang dan jasa, yang mendorong investasi dan penciptaan lapangan kerja.

Namun, masalah muncul ketika pertumbuhan penduduk tidak diimbangi dengan infrastruktur yang memadai, pendidikan berkualitas, dan layanan kesehatan yang baik, yang bisa meningkatkan ketidakstabilan sosial dan dampak lingkungan yang negatif. Selain itu, pertumbuhan yang tidak terencana dapat menyebabkan masalah lingkungan serius, termasuk eksploitasi sumber daya alam dan polusi.

Dengan demikian, tidak dapat diabaikan bahwa pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas hidup dan kapasitas layanan publik justru dapat menimbulkan berbagai tantangan struktural. Tekanan terhadap sumber daya alam, keterbatasan infrastruktur, tingginya angka pengangguran, serta ketimpangan akses terhadap pendidikan dan kesehatan merupakan sebagian dari konsekuensi yang dapat memperlambat laju pembangunan dan memperburuk ketimpangan sosial.

Oleh karena itu, penting untuk memahami secara kritis bagaimana dinamika pertumbuhan penduduk berinteraksi dengan agenda pembangunan berkelanjutan. Apakah pertumbuhan ini menjadi katalisator perubahan yang positif, atau justru menjadi penghambat dalam pencapaian kesejahteraan dan keadilan sosial? Tulisan ini akan mengkaji isu tersebut melalui pendekatan teoritis dan empiris, serta menyoroti pentingnya kebijakan yang adaptif dan inklusif dalam merespons tantangan demografis di negara berkembang.

KAJIAN TEORI

Bagian ini menjelaskan teori-teori relevan yang menjadi dasar topik penelitian ini, serta memberikan tinjauan terhadap beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan. Selain itu, bagian ini juga menyajikan referensi dan latar belakang yang mendasari pelaksanaan penelitian ini.

1. Teori Malthusian (Thomas Robert Malthus)

Dalam bukunya *An Essay on the Principle of Population*, Malthus menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk cenderung lebih cepat dibandingkan pertumbuhan produksi pangan. Thomas Malthus memandang pertumbuhan penduduk sebagai ancaman, karena dianggap akan melampaui kapasitas produksi pangan dan sumber daya lainnya, sehingga menyebabkan kemiskinan dan kelaparan.

Menurut Malthus, pertumbuhan penduduk adalah akibat dari proses pembangunan. Namun penambahan penduduk tidak bisa terjadi tanpa peningkatan kesejahteraan yang sebanding. Teori Malthusian ini menekankan bahwa pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali akan menimbulkan tekanan terhadap sumber daya alam dan memperburuk kualitas hidup.

Dalam konteks negara berkembang, teori ini sangat relevan mengingat banyak negara tersebut menghadapi tingkat kelahiran yang tinggi, kapasitas pertanian yang terbatas, serta ketergantungan pada sumber daya alam. Tekanan penduduk terhadap lahan pertanian, air bersih, energi, dan fasilitas publik dapat menghambat pembangunan yang berkelanjutan. Malthus percaya bahwa tanpa adanya kontrol kelahiran atau "positive checks" seperti kelaparan dan penyakit, pertumbuhan penduduk akan melampaui kapasitas sumber daya yang tersedia.

Oleh karena itu, dari perspektif Malthusian, pertumbuhan penduduk di negara berkembang merupakan ancaman serius terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Untuk menghindari jebakan Malthusian, negara perlu menerapkan kebijakan pengendalian kelahiran dan meningkatkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya.

2. Teori Modal Manusia (Human Capital Theory – Gary S. Becker)

Bertolak belakang dengan pandangan Malthusian, Teori Modal Manusia (Human Capital Theory) yang dikembangkan oleh Gary S. Becker melihat penduduk bukan sebagai beban, melainkan sebagai aset yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut Becker, kualitas manusia yang tinggi—dalam hal pendidikan, keterampilan, dan kesehatan—akan meningkatkan produktivitas dan inovasi.

Dalam konteks negara berkembang, pertumbuhan penduduk dapat menjadi peluang besar apabila diiringi dengan investasi pada pendidikan dan kesehatan. Bonus demografi, yakni kondisi di mana jumlah penduduk usia produktif lebih besar daripada non-produktif, dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan output ekonomi nasional. Namun, potensi ini hanya akan terwujud jika negara mampu menyediakan pendidikan yang berkualitas, pelatihan kerja, serta infrastruktur yang memadai untuk menyerap tenaga kerja.

Dengan demikian, dari perspektif Teori Modal Manusia, pertumbuhan penduduk di negara berkembang bisa menjadi katalisator pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, selama kualitas sumber daya manusia terus ditingkatkan dan dikelola dengan baik.

3. Teori Lewis

Teori Arthur Lewis, atau Model Dua Sektor, menjelaskan dinamika antara sektor pertanian tradisional di pedesaan dan sektor industri modern di perkotaan dalam pembangunan ekonomi. Lewis mengemukakan bahwa perekonomian terbagi menjadi dua bagian: sektor pertanian subsisten yang memiliki produktivitas rendah dan kelebihan tenaga kerja, serta sektor industri yang lebih maju dan menawarkan peluang kerja yang lebih baik. Perpindahan tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri menjadi kunci untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat.

Proses ini menciptakan efek pengganda, di mana pertumbuhan industri mendorong permintaan barang dan jasa, menciptakan lebih banyak lapangan kerja. Oleh karena itu, kebijakan yang mendukung pendidikan, pelatihan keterampilan, dan investasi infrastruktur sangat penting untuk mewujudkan transisi yang efektif. Dengan memahami

dinamika ini, pembuat kebijakan dapat merumuskan strategi yang lebih baik untuk mencapai pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan..(Lestari et al., 2021)

4. Aliran Marxist (Karl & F. Angel)

Pandangan Marxis tentang pertumbuhan penduduk berbeda secara fundamental dari Malthus maupun Becker. Karl Marx dan Friedrich Engels berpendapat bahwa kemiskinan dan ketimpangan bukan disebabkan oleh jumlah penduduk, melainkan oleh sistem kapitalisme yang eksploitatif. Mereka memperkenalkan konsep "populasi cadangan relatif", yaitu kelompok masyarakat yang secara sistematis dikondisikan untuk tetap berada dalam status pengangguran atau setengah menganggur untuk menekan upah buruh.

Menurut Marx, pertumbuhan penduduk bukanlah masalah utama. Masalah sebenarnya adalah ketimpangan distribusi kekayaan dan kekuasaan yang membuat pertumbuhan ekonomi hanya menguntungkan segelintir orang. Dalam sistem kapitalis, pertumbuhan penduduk justru dimanfaatkan untuk mempertahankan struktur sosial yang timpang. Maka dari itu, solusi pembangunan ekonomi bukan dengan mengendalikan jumlah penduduk, tetapi dengan mengubah struktur ekonomi dan sosial menuju sistem yang lebih adil.

Dalam konteks negara berkembang, aliran Marxist mendorong perhatian pada reformasi struktural, seperti redistribusi tanah, penguatan hak-hak buruh, dan pembangunan sistem ekonomi yang inklusif. Dengan perubahan ini, pertumbuhan penduduk dapat menjadi kekuatan produktif yang mendukung pembangunan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Sumber data utama berasal dari berbagai literatur yang relevan, termasuk jurnal ilmiah, buku, laporan lembaga internasional, serta dokumen kebijakan dari negara-negara berkembang. Analisis dilakukan secara tematik terhadap isu-isu utama yang berkaitan dengan pertumbuhan penduduk dan pengaruhnya terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Data yang dikaji mencakup indikator demografis (seperti tingkat kelahiran, angka ketergantungan, dan struktur usia), indikator sosial (pendidikan dan kesehatan), serta

indikator ekonomi (tingkat pengangguran, PDB, distribusi pendapatan, dan tingkat kemiskinan). Literatur yang dianalisis dipilih berdasarkan relevansi konten dan keterkinian publikasi, dengan fokus pada penelitian 10 tahun terakhir.

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan kausal antara pertumbuhan penduduk dan pembangunan ekonomi, serta untuk merumuskan strategi kebijakan yang dapat mengubah pertumbuhan penduduk dari ancaman menjadi katalisator pembangunan. Hasil kajian diinterpretasikan secara kritis dengan mempertimbangkan kerangka teori Malthusian, Human Capital, dan Marxist.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu contoh dampak dari kebijakan pembangunan yang dilaksanakan, khususnya di bidang perekonomian. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat melalui dua pendekatan: pertumbuhan ekonomi melalui sektor usaha dan pertumbuhan ekonomi melalui kontribusi daerah administratif bawah. Pendekatan ini secara tidak langsung menjelaskan sejauh mana perubahan ekonomi yang terjadi. Selain digunakan sebagai indikator keberhasilan pembangunan, juga membantu menentukan arah pembangunan di masa depan.

1. Pertumbuhan Penduduk sebagai Katalisator Pembangunan Ekonomi

a. Bonus Demografi dan Peran Tenaga Kerja

Bonus demografi terjadi ketika proporsi penduduk usia produktif lebih tinggi dibandingkan dengan usia non-produktif. Negara berkembang yang mengalami bonus demografi, seperti Indonesia, India, dan Filipina, berpotensi memanfaatkan tenaga kerja muda yang besar untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. Hal ini menjadi lebih menguntungkan jika pemerintah dapat mengelola dengan baik melalui program pendidikan dan pelatihan, serta penciptaan lapangan kerja yang sesuai. (Syarifuddin & Mulda, 2020)

Misalnya, Indonesia yang memiliki jumlah penduduk terbesar keempat di dunia, diperkirakan akan menikmati puncak bonus demografi pada tahun 2030-an. Jika dikelola dengan baik, proporsi penduduk usia produktif yang besar dapat mempercepat industrialisasi, meningkatkan produktivitas, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan, pelatihan keterampilan, dan peningkatan kapasitas sektor formal menjadi sangat penting.

b. Pasar Domestik yang Besar

Pertumbuhan jumlah penduduk langsung berhubungan dengan meningkatnya permintaan terhadap barang dan jasa. Pasar domestik yang besar adalah keuntungan yang dapat diperoleh oleh negara berkembang. Negara-negara seperti Brasil dan Nigeria dengan populasi yang terus berkembang, telah melihat pasar domestik sebagai pendorong utama sektor-sektor ekonomi seperti manufaktur, konstruksi, dan jasa.

Sebagai contoh, industri perumahan dan konsumsi barang-barang sehari-hari sering kali berkembang pesat di negara berkembang dengan jumlah penduduk yang besar. Banyak perusahaan global yang berinvestasi di negara-negara ini karena potensi pasar yang luas. Kebutuhan akan perumahan, infrastruktur, pendidikan, dan layanan kesehatan mendorong perusahaan untuk melakukan investasi yang pada gilirannya menciptakan lapangan kerja dan memperkuat ekonomi domestik.

c. Inovasi dan Kreativitas Sosial

Sebuah populasi besar juga sering kali berhubungan dengan peningkatan kreativitas dan inovasi sosial. Penduduk yang besar menciptakan banyak peluang untuk usaha kecil dan menengah (UKM), serta sektor teknologi yang berbasis di masyarakat lokal. Dalam banyak kasus, individu dari berbagai latar belakang sosial dan budaya berkontribusi pada ide-ide inovatif yang dapat mendorong sektor teknologi dan layanan digital.

Contoh lainnya adalah sektor start-up di India dan Kenya, yang berkembang pesat berkat kontribusi ide-ide segar dari generasi muda yang kreatif. Oleh karena itu, pertumbuhan penduduk, jika didorong dengan kebijakan yang mendukung inovasi, dapat menjadi katalisator bagi penciptaan industri baru yang berbasis pada teknologi dan keahlian lokal.

2. Pertumbuhan Penduduk sebagai Ancaman terhadap Pembangunan Berkelanjutan

a. Tekanan terhadap Sumber Daya Alam dan Lingkungan

Salah satu dampak paling jelas dari pertumbuhan penduduk adalah tekanan yang dihasilkan terhadap sumber daya alam yang terbatas. Negara-negara berkembang sering kali bergantung pada sumber daya alam untuk menopang pembangunan ekonomi mereka, seperti minyak, gas, mineral, dan hasil pertanian. Namun, dengan meningkatnya jumlah penduduk, tingkat konsumsi sumber daya ini

juga meningkat, yang pada gilirannya menimbulkan degradasi lingkungan.(Desmawan et al., 2023)

Contohnya, di banyak negara berkembang, deforestasi yang terjadi akibat kebutuhan akan lahan untuk pemukiman dan pertanian menjadi masalah besar. Hal ini berkontribusi pada perubahan iklim, kehilangan keanekaragaman hayati, dan krisis air. Negara seperti Indonesia dan Brazil menghadapi masalah besar terkait deforestasi, yang semakin memperburuk krisis lingkungan global. Jika pertumbuhan penduduk tidak diimbangi dengan kebijakan pelestarian lingkungan, maka pertumbuhan ekonomi yang cepat dapat merusak daya dukung ekosistem dalam jangka panjang.

b. Kemiskinan dan Pengangguran

Pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan penciptaan lapangan kerja yang memadai dapat meningkatkan angka pengangguran, terutama di kalangan generasi muda. Di negara berkembang, dengan lapangan kerja yang terbatas, banyak individu yang berakhir bekerja di sektor informal atau bahkan menganggur. Pengangguran ini menambah beban sosial dan menghambat pembangunan ekonomi yang inklusif.

Menurut data dari International Labour Organization (ILO), negara-negara di Afrika dan Asia mengalami pengangguran struktural yang tinggi, di mana banyak tenaga kerja muda yang tidak memiliki akses ke pekerjaan yang layak. Hal ini bukan hanya menghambat mobilitas sosial, tetapi juga memperburuk ketimpangan ekonomi dan memperburuk kesenjangan sosial.

c. Kelelahan Infrastruktur dan Layanan Publik

Pertumbuhan penduduk yang cepat, terutama di kawasan perkotaan, memberikan tekanan besar pada infrastruktur dan layanan publik. Transportasi yang macet, kekurangan air bersih, kualitas udara yang buruk, serta kesulitan dalam menyediakan perumahan yang layak menjadi masalah yang semakin mendalam di kota-kota besar. Negara-negara berkembang sering kali kesulitan dalam menyediakan infrastruktur yang cukup untuk mendukung pertumbuhan penduduk yang cepat.

Selain itu, sistem pendidikan dan layanan kesehatan juga mengalami kesulitan dalam mengakomodasi kebutuhan penduduk yang terus berkembang. Ketika kualitas

layanan ini menurun, dampaknya akan sangat dirasakan oleh lapisan masyarakat paling bawah yang sangat bergantung pada aksesibilitas layanan dasar ini.

3. Faktor Penentu dalam Menangani Pertumbuhan Penduduk

a. Peran Kebijakan Pemerintah

Keberhasilan dalam mengelola pertumbuhan penduduk sebagai katalisator atau ancaman sangat tergantung pada kebijakan pemerintah. Negara-negara yang berhasil memanfaatkan potensi pertumbuhan penduduk seperti Korea Selatan dan Taiwan, telah melakukannya melalui kebijakan pendidikan dan pelatihan kerja yang terstruktur.

Sebaliknya, negara-negara dengan kebijakan yang tidak efektif dalam mengelola populasi, seperti beberapa negara di Afrika, mengalami masalah besar terkait pengangguran dan kemiskinan. Pengelolaan pertumbuhan penduduk juga melibatkan kebijakan keluarga berencana, migrasi internal, dan pengelolaan urbanisasi yang dapat membantu mendistribusikan populasi secara lebih merata, mengurangi tekanan pada daerah tertentu, dan meminimalkan ketimpangan.

b. Kualitas Institusi dan Tata Kelola

Institusi yang baik dan tata kelola yang efisien adalah faktor utama dalam mengelola pertumbuhan penduduk dengan cara yang berkelanjutan. Negara dengan tata kelola yang baik, seperti Singapura dan Jepang, berhasil mengintegrasikan kebijakan lingkungan, teknologi, dan sosial-ekonomi untuk menghadapi tantangan demografi. Kekuatan institusi ini membantu menciptakan peluang ekonomi yang lebih merata dan berkelanjutan bagi seluruh penduduk. (Artisa, 2017)

c. Pembangunan Berbasis Lingkungan

Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan harus seimbang dengan pelestarian lingkungan. Dalam konteks ini, negara-negara berkembang perlu mengadopsi model ekonomi hijau yang mendorong efisiensi sumber daya, energi terbarukan, dan produksi berkelanjutan. Penerapan prinsip-prinsip ekonomi sirkular dan pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana adalah langkah penting dalam menghadapi tantangan pertumbuhan penduduk.

KESIMPULAN

Pertumbuhan penduduk di negara berkembang, seperti Indonesia, memiliki potensi untuk menjadi katalisator maupun ancaman bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam perspektif positif, pertumbuhan penduduk dapat meningkatkan jumlah tenaga kerja yang produktif, mendorong peningkatan permintaan pasar, serta merangsang inovasi dan kewirausahaan yang dapat memajukan ekonomi. Negara berkembang yang memanfaatkan bonus demografi dengan baik dapat memperoleh manfaat besar dari potensi sumber daya manusia yang melimpah, khususnya dalam sektor-sektor seperti manufaktur dan jasa.

Namun, jika pertumbuhan penduduk tidak dikelola dengan tepat, ia dapat berisiko menjadi ancaman bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Ketidakmampuan dalam menyediakan infrastruktur yang memadai, layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan, serta lapangan pekerjaan yang cukup, dapat menyebabkan kemiskinan, ketidaksetaraan sosial, dan pengangguran yang tinggi. Selain itu, eksploitasi berlebihan terhadap sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang terus berkembang dapat menambah kerusakan lingkungan yang pada gilirannya menghambat kemajuan ekonomi.

Penting untuk diingat bahwa faktor utama yang menentukan apakah pertumbuhan penduduk menjadi katalisator atau ancaman terletak pada kebijakan pemerintah dan strategi pembangunan yang diterapkan. Dengan kebijakan yang berbasis pada keberlanjutan, pendidikan, inovasi teknologi, serta pengelolaan sumber daya alam yang bijak, negara berkembang seperti Indonesia dapat memanfaatkan potensi pertumbuhan penduduk secara optimal. Kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat, perbaikan infrastruktur, serta pengurangan ketimpangan sosial dan ekonomi akan mengarah pada pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, meskipun pertumbuhan penduduk dapat membawa tantangan, jika dikelola dengan bijaksana, ia juga bisa menjadi sumber daya yang sangat penting dalam mendukung kemajuan ekonomi. Negara berkembang, termasuk Indonesia, perlu melaksanakan kebijakan yang mendukung keseimbangan antara pertumbuhan jumlah penduduk dan kapasitas negara dalam menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk mendukung kehidupan yang lebih baik bagi seluruh warganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Artisa, R. A. (2017). *Pengendalian Pertumbuhan Penduduk Indonesia Untuk Mendukung Pembangunan Nasional*. Jurnal Pembangunan Dan Kebijakan Publik, 8(2), 09–23.
- Desmawan, D., Fitriyaningsih Fitriyaningsih, Rizka Falah S., Drajat, N. A., Diani, N. W., & Marlina, S. (2023). *Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2020*. Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis, 2(2), 150.
- Dwi Khairunnisa, dkk. (2025). *Pertumbuhan Penduduk Dan Kaitannya Dengan Pembangunan Ekonomi*. Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif. Vol. 3 No. 1. Hal. 222-223.
- Hendrawan, D. (2019). *Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pembangunan Ekonomi di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, 17(2), 89-104.
- Murni, Asfia,. (2016). *Ekonomika makro Pertumbuhan Ekonomi dan Kebijakan Makro*. PT.Refika Aditama, Bandung:
- Noviarita, H., dkk. (2021). " *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Sebagai Indikator Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah* ". Jurnal Ekonomi Perencanaan Dan Pengembangan.
- Noviarita, H., Kurniawan, M., Dan Nurmalia, G. (2021). " *Analisis Halal Tourism dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung* ". Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7(01), 302-310.
- Noviarita, H., Majid, Abdullah. (2023). " *Peran Digitalisasi Ekonomi Untuk Membentuk Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren* ". Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah Vol. 4, No. 4
- Noviarita, H., Pasha, Putri Aisha., dkk. (2021). " *Teori Pembangunan Ekonomi* ". Jurnal Manajemen Bisnis Islam, Vol. 2, No. 2
- Noviarita, H., Umi, Novia Turmina., dkk. (2022). " *Dampak Krisis Ekonomi Terhadap Tingkat Pertumbuhan di Indonesia Dalam Pandangan Islam* ". Islamic Economics Journal, Vol. 3, N0. 2
- Setiawan, A. (2021). *Tantangan Pembangunan Ekonomi di Negara Berkembang: Perspektif Pertumbuhan Penduduk dan Kualitas Sumber Daya Manusia*. Jurnal Ilmu Ekonomi, 15(1), 33-47.
- Sutrisno, H. (2022). *Peran Pertumbuhan Penduduk dalam Memacu Pembangunan Ekonomi di Indonesia*. Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Publik, 19(3), 112-130.

Syarifuddin, S., & Mulda, R. (2020). *Implementasi Kebijakan Pengendalian Pertumbuhan Jumlah Penduduk Di Kelurahan Galang Baru Kota Batam*. Jurnal Trias Politika, 4(1),